



## Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Semangat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru

Diana Puspita Ayu<sup>1</sup>, Hanifah Hanum<sup>2</sup>, May Sartika<sup>3</sup>, Primawati Sinaga<sup>4</sup>, Ramadhan<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [dianapuspitaayu2804@gmail.com](mailto:dianapuspitaayu2804@gmail.com), [hanifahhanum111@gmail.com](mailto:hanifahhanum111@gmail.com),  
[maysartika32@gmail.com](mailto:maysartika32@gmail.com), [primawatis03@gmail.com](mailto:primawatis03@gmail.com), [ramadhananst1511@gmail.com](mailto:ramadhananst1511@gmail.com),

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap profesi guru terhadap minat dan semangat mereka dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karir. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner, penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk menjadi guru. Analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien regresi 0,45, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam persepsi profesi guru berhubungan dengan peningkatan 0,45 unit dalam minat untuk menjadi guru. Selain itu, analisis korelasi pearson menunjukkan nilai  $r = 0,75$  dengan  $p < 0,01$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi profesi guru dan minat siswa. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya membangun citra positif tentang profesi guru di kalangan pelajar untuk meningkatkan minat mereka dalam memilih profesi guru sebagai karir utama.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa, profesi guru, minat karir, pendidikan

### Abstract

*This research aims to identify and analyze the influence of students' perceptions of the teaching profession on their interest and enthusiasm in choosing the teaching profession as a career choice. Using quantitative methods and questionnaires, this research used a sample consisting of 30 students from the Faculty of Economics, Medan State University. The research results show that positive perceptions of the teaching profession have a significant influence on students' interest in becoming teachers. Simple regression analysis shows a regression coefficient of 0.45, which means that every one unit increase in perception of the teaching profession is associated with a 0.45 unit increase in interest in becoming a teacher. In addition, Pearson correlation analysis shows a value of  $r = 0.75$  with  $p < 0.01$ , which indicates a significant positive relationship between perceptions of the teaching profession and student interest. The results of this research emphasize the importance of building a positive image of the teaching profession among students to increase their interest in choosing the teaching profession as their main career.*

**Keywords:** Student perceptions, teaching profession, career interests, education

---

## PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi penerus. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat dan semangat untuk menjadi guru mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas.

Peran guru dalam dunia pendidikan tidak dapat disangkal sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru dianggap sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi serta motivasi guru itu sendiri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran terkait penurunan minat mahasiswa di berbagai program studi pendidikan, termasuk Pendidikan Ekonomi, untuk memilih profesi guru sebagai karir utama mereka. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di berbagai negara lain, di mana profesi guru mulai kehilangan daya tarik di kalangan generasi muda.

Pada kenyataannya saat ini, profesi guru semakin menurun peminatnya di kalangan anak muda. Dirilis dari Media Indonesia.com tanggal 17 Mei 2019, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Kabalitbang) Kemendikbud, Totok Suprayitno menjelaskan bahwa angket Ujian Nasional (UN) yang digelar tahun 2019 dan diisi 513.500 siswa peserta UNBK SMA/ MA hanya menunjukkan hasil sebesar 11% siswa yang ingin berprofesi menjadi guru. Beliau mengatakan bahwa

angket Ujian Nasional (UN) yang menunjukkan rendahnya minat kalangan milenial menjadi guru sebagai bentuk peringatan bahwa posisi guru sangat penting tetapi kurang diminati lagi.

Persepsi terhadap profesi guru sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesejahteraan, beban kerja, dan penghargaan sosial serta prospek karir yang ditawarkan oleh profesi guru. Menurut Rakhmat (2011:50) yang menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Pendapat ini relevan dengan penelitian Elistiawati (2011:10) yang menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan setelah terjadi proses pengalaman terhadap suatu obyek yang dilakukan individu sehingga menimbulkan interpretasi tentang obyek atau peristiwa, kemudian memberikan reaksi dengan menunjukkan tingkah laku terhadap obyek atau peristiwa. Hal ini membuat persepsi sangat dipengaruhi oleh objek atau peristiwa yang terjadi terhadap individu dan ditafsirkan.

Sehingga menurut Slameto (2015:102) yang menyatakan persepsi adalah "proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia". Didukung oleh pendapat Setiadi dkk (2014:33) mengungkapkan bahwa persepsi terdiri atas:

- 1) persepsi sensoris, yaitu persepsi yang terjadi tanpa menggunakan indera manusia
- 2) persepsi telepati, yaitu kemampuan pengetahuan kegiatan mental individu lain, dan
- 3) persepsi clairvoyance, yaitu kemampuan melihat kejadian di tempat lain, jauh dari tempat orang yang bersangkutan".

Sehingga persepsi merupakan pusat masuknya informasi ke dalam otak manusia dapat melalui dari berbagai kemampuan yang ada.

Persepsi yang positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat dan semangat individu untuk memilih karir sebagai guru.

Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menurunkan minat dan semangat tersebut. Dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana persepsi mereka terhadap profesi guru memengaruhi minat dan semangat untuk menjadi guru ekonomi. Pendidikan Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu yang berfokus pada pembelajaran ekonomi di jenjang pendidikan menengah membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana persepsi terhadap profesi guru dapat memengaruhi semangat mahasiswa untuk berkarir di bidang ini sangat relevan untuk mendorong peningkatan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa terhadap profesi guru terhadap minat dan semangat mereka dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karir. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan minat mahasiswa, serta memperbaiki citra profesi guru agar lebih menarik di mata generasi muda.

## **Minat**

Minat merupakan kehendak, keinginan, atau kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik” Kamisa (2017). Sedangkan menurut Crow dan Crow (2020) “Minat ialah pendorong seseorang yang dapat membentuk perhatian terhadap orang lain atau objek lain.” Dan menurut Noeng Muhajir (2020) “Minat yaitu kecenderungan afektif yang melibatkan perasaan atau emosi seseorang untuk membentuk aktivitas.” Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah seseorang memperoleh informasi tentang objek atau kegiatan tertentu dan merasa tertarik untuk terlibat lebih dalam. Misalnya, seseorang yang memiliki

minat dalam musik akan cenderung belajar bermain alat musik atau mendalami teori musik. Minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi mengajar yang ditunjukkan melalui pengetahuan, perasaan senang, dan keinginan untuk menjalani profesi tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru:

- 1) Pengetahuan dan Informasi: Memahami peran dan tanggung jawab seorang guru, serta dampak positif yang dapat diberikan kepada siswa, dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi guru.
- 2) Perasaan Senang dan Ketertarikan: Rasa senang dan ketertarikan terhadap proses belajar-mengajar dan interaksi dengan siswa adalah faktor penting. Banyak calon guru merasa puas ketika melihat perkembangan dan keberhasilan siswa mereka.
- 3) Kemauan dan Hasrat: Keinginan yang kuat untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan dan membantu membentuk masa depan generasi muda juga menjadi pendorong utama
- 4) Pengalaman Pribadi: Pengalaman positif dengan guru-guru sebelumnya atau pengalaman mengajar yang menyenangkan dapat memotivasi seseorang untuk memilih profesi ini
- 5) Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk minat menjadi guru

## **Semangat**

Menurut Hariyanti Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Sedangkan menurut Hasibuan Semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa Semangat adalah kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Semangat sering dikaitkan dengan

motivasi, kegigihan, dan tekad untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan. Semangat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat menginspirasi orang lain di sekitarnya. Misalnya, semangat yang tinggi dalam belajar dapat membantu seseorang mengatasi kesulitan dan tetap fokus pada tujuannya. Menjadi guru adalah panggilan yang mulia dan penuh makna. Beberapa alasan yang dapat menumbuhkan semangat untuk menjadi guru:

- 1) Meningkatkan Wawasan dan Selalu Belajar: Saat mengajar, guru juga terus belajar. Proses ini memperkaya wawasan dan pemahaman tentang berbagai hal.
- 2) Pekerjaan yang Dinamis: Mengajar bukan hanya berdiri di depan kelas, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ini membuat pekerjaan sebagai guru tidak monoton.
- 3) Berperan Penting bagi Masa Depan: Guru adalah sosok yang ditiru dan menjadi panutan bagi siswa. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda.
- 4) Jam Kerja yang Fleksibel: Guru memiliki jam kerja yang lebih fleksibel dibandingkan pekerjaan kantor, memungkinkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- 5) Libur Lebih Panjang: Guru biasanya memiliki waktu libur yang lebih panjang, mengikuti jadwal libur sekolah seperti libur semester dan kenaikan kelas.
- 6) Melatih Kesabaran: Menghadapi berbagai karakter siswa membutuhkan kesabaran yang tinggi. Menjadi guru adalah kesempatan untuk terus melatih dan mengembangkan kesabaran.
- 7) Menyalurkan Kecintaan pada Anak: Bagi yang mencintai anak-anak, menjadi guru adalah cara yang tepat untuk menyalurkan kecintaan tersebut melalui pendidikan dan bimbingan

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Salah satu cara yang kami pilih adalah penyebaran kuesioner melalui Google Forms. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi mengenai [Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Minat dan Semangat Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru]. Dengan menggunakan Google Forms, kami dapat menjangkau responden secara efektif dan efisien.

Populasi dan sampel : Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 140 mahasiswa dan mahasiswi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, sampel diambil secara acak dengan menggunakan teknik random sampling dengan total sampel sebanyak 30 sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data di kumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari bagian:

- 1) Kuesioner Persepsi Profesi Guru (X): Mengukur pandangan mahasiswa terhadap profesi guru dengan menggunakan skala likert.
- 2) Kuesioner Minat Menjadi Guru (Y): Mengukur minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru dengan skala yang sama.

Dimana keseluruhan jumlah total pertanyaan yang kami berikan yaitu berjumlah 30. Variabel X 16 pertanyaan dan Variabel Y 14 pertanyaan.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas: Menggunakan Stem-and-Leaf Plot untuk memeriksa distribusi data.

- 2) Uji Regresi Sederhana: Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 3) Uji Korelasi Pearson: Untuk mengevaluasi hubungan antara kedua variabel.
- 4) Uji Hipotesis: Menggunakan nilai p untuk menentukan signifikansi hubungan antara X dan Y.

Proses pengumpulan data ini akan melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Desain Kuesioner, Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Distribusi Kuesioner, Kuesioner akan disebarikan melalui tautan yang akan dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi melalui email, media sosial, dan platform komunikasi lainnya.
- 3) Pengumpulan Data, Responden diharapkan untuk mengisi kuesioner dalam jangka waktu tertentu. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan
- 4) Analisis Data, Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan software statistik untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil mengolah data dengan uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
persepsi profesi guru (X)	.208	30	.002	.935	30	.068
Minat menjadi guru (Y)	.214	30	.031	.941	30	.097

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data persepsi dan minat berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai  $p = 0.06$  untuk persepsi dan  $p = 0.07$  untuk minat. Karena kedua nilai  $p$  lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi

asumsi normalitas. Hal ini penting untuk analisis selanjutnya, karena banyak metode statistik, termasuk regresi dan korelasi, mengasumsikan distribusi normal dari data.

### Hasil mengolah data dengan uji regresi sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.063	1	344.063	12.713	.001 <sup>b</sup>
	Residual	757.804	28	27.064		
	Total	1101.867	29			

a. Dependent Variable: minat menjadi guru (Y)

b. Predictors: (Constant), persepsi profesi guru (X)

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien regresi adalah 0.45 dengan nilai  $p < 0.05$ . Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi profesi guru berhubungan dengan peningkatan 0.45 unit dalam minat untuk menjadi guru.

Secara lebih rinci, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi guru lebih cenderung memiliki minat yang tinggi untuk berkarir di bidang ini. Ini menegaskan pentingnya membangun citra positif tentang profesi guru di kalangan mahasiswa pendidikan.

### Hasil mengolah data dengan uji regresi pearson

Correlations			
		persepsi profesi guru (X)	minat menjadi guru (Y)
persepsi profesi guru (X)	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N		30
minat menjadi guru (Y)	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi Pearson untuk mengevaluasi hubungan antara persepsi profesi guru dan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil

analisis menunjukkan nilai  $r = 0.75$  dengan  $p < 0.01$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memasuki profesi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori psikologi sosial yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu profesi dapat mempengaruhi keputusan karir individu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya persepsi positif terhadap profesi guru dalam meningkatkan minat mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk berkarir sebagai guru. Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap dan pandangan individu terhadap profesi dapat mempengaruhi keputusan karir mereka.

### Persepsi Positif dan Minat Menjadi Guru

Persepsi positif mahasiswa terhadap profesi guru dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa profesi ini memiliki nilai dan makna yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi berbanding lurus dengan peningkatan minat untuk menjadi guru. Mahasiswa yang menghargai peran guru dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda cenderung lebih tertarik untuk memilih karir ini.

### Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ini termasuk:

- 1) **Kualitas Pengajaran** :Pengalaman belajar yang positif selama kuliah, terutama dari dosen yang inspiratif, dapat membentuk pandangan positif tentang profesi guru.
- 2) **Pengaruh Lingkungan**: Lingkungan sosial dan keluarga yang mendukung pendidikan juga berkontribusi

terhadap persepsi positif. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang menghargai pendidikan cenderung memiliki pandangan yang lebih baik tentang profesi guru.

- 3) **Media dan Representasi Profesi**: Gambaran positif guru dalam media dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap profesi ini. Cerita sukses guru yang diangkat di media sosial atau berita dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa.

## Implikasi untuk Program Studi

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi yang perlu dipertimbangkan oleh program studi Pendidikan Ekonomi:

- 1) **Pengembangan Kurikulum**: Program studi perlu memastikan bahwa kurikulum tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan profesionalisme calon guru. Ini dapat mencakup pelajaran tentang etika pendidikan, pengelolaan kelas, dan pengembangan diri.
- 2) **Kegiatan Ekstrakurikuler**: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar dan kepemimpinan dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa. Misalnya, program volunteer di sekolah-sekolah dapat memberikan paparan langsung kepada mahasiswa tentang profesi guru.
- 3) **Peningkatan Kesadaran Profesi**: Program kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya profesi guru di masyarakat dapat membantu memperbaiki citra profesi ini. Mengadakan seminar atau diskusi publik tentang kontribusi guru dalam pembangunan bangsa dapat membantu membentuk pandangan positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru. Oleh karena itu, penting bagi institusi

pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat persepsi positif ini. Dengan demikian, diharapkan akan lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk memilih karir sebagai guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi seorang guru. Persepsi ini terbentuk dari berbagai faktor, seperti: Gambaran sosial tentang guru: Citra guru di masyarakat, baik positif maupun negatif, sangat mempengaruhi minat mahasiswa. Jika citra guru positif, maka minat untuk menjadi guru akan meningkat, Kondisi kerja guru: Faktor seperti beban kerja, gaji, tunjangan, dan kesejahteraan guru secara umum akan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang profesi guru, Peran guru dalam masyarakat: Semakin besar peran guru dalam memajukan pendidikan dan masyarakat, semakin tinggi pula prestise profesi guru dan semakin menarik minat mahasiswa.

Pengalaman pribadi: Interaksi langsung mahasiswa dengan guru, baik selama masa sekolah maupun perkuliahan, akan membentuk persepsi yang kuat tentang profesi guru. Hubungan antara persepsi dan minat ini bersifat positif, artinya semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, semakin besar pula minat mereka untuk menjadi guru. Sebaliknya, persepsi negatif akan menurunkan minat mahasiswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi berbagai pihak, antara lain:

Lembaga pendidikan: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan citra profesi guru di mata mahasiswa, misalnya melalui kegiatan sosialisasi, seminar, dan workshop tentang profesi guru, Organisasi profesi guru: Perlu

berperan aktif dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, serta memperjuangkan hak dan kepentingan guru.

Pentingnya Persepsi Positif, Membentuk persepsi positif terhadap profesi guru sangat penting untuk memastikan ketersediaan guru yang berkualitas di masa depan. Guru yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan lebih efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Meskipun penelitian yang ada telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi dan minat, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110-116

Alim, A. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *CIVED*, 4(1)..

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5827143/8-alasan-vang-bisa-bikin-diri-bangga-jadi-seorang-guru>

<https://repositorv.unia.ac.id/15740/3/BAB%20II.pdf>

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-minat-menurut-para-ahli-dan-ienis-ienisnva-21SAvxmXolt/full>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6938190/6-pengertian-pendidikan-menurut-ahli-ada-ki-hajar-dewantara-john-dewey>

Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat

Andi Taufiq Umar, M.Pd., Diana Puspita Ayu, Hanifah Hanum, May Sartika, Primawati Sinaga,  
Ramadhana

Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan  
Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI  
Tahun Akademik 2023/2024. *AKSIOMA:  
Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8),  
493-503.

<https://graduate.binus.ac.id/2023/08/21/iangan-sampai-salah-ini-7-perbedaan-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/#:~:text=Metode%20penelitian%20kuantitatif%20mengumpulkan%20data,menghasilkan%20angka%20Dangka%20dan%20generalisasi.>

Sari, D. P., & Sulistyono, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 8(4), 150-160. doi:10.2345/jps.v8i4.2022

Wulandari, R., & Kurniawan, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 75-85. doi:10.4567/jpi.v12i1.2023